

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil mengenai pengaruh kelompok teman sebaya dan media sosial terhadap perilaku *bullying* siswa SMA Negeri 7 Bogor, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara kelompok teman sebaya terhadap perilaku *bullying* siswa kelas X SMA Negeri 7 Bogor.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara media sosial terhadap perilaku *bullying* siswa kelas X SMA Negeri 7 Bogor.
3. Terdapat pengaruh simultan dan signifikan antara kelompok teman sebaya dan media sosial terhadap perilaku *bullying* siswa kelas X SMA Negeri 7 Bogor.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa koefisien determinasi atau pengaruh kelompok teman sebaya dan media sosial terhadap perilaku *bullying* sebesar 0,337. Dengan demikian kemampuan kelompok teman sebaya dan media sosial dalam menjelaskan perilaku *bullying* secara simultan adalah sebesar 33,7%.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh kelompok teman sebaya dan media sosial terhadap perilaku *bullying* siswa kelas X SMA Negeri Bogor. Dalam penelitian ini peneliti menemukan bahwa semakin adanya kelekatan pada teman sebaya maka kecenderungan untuk terlibat perilaku *bullying* pun kecil dan sebaliknya. Semakin anak menggunakan media sosial dengan hal negatif maka kecenderungan anak terlibat perilaku *bullying* besar dan sebaliknya. Dengan demikian, terdapat implikasi antar variable yaitu sebagai berikut :

1. Kelompok teman sebaya (X1) terhadap perilaku *bullying* (X2) memiliki pengaruh langsung terhadap kecenderungan anak tersebut melakukan perilaku *bullying*. Artinya semakin adanya kelekatan baik dan aman terhadap teman sebaya maka kecenderungan melakukan perilaku *bullying* kecil. Dikarenakan, seorang siswa yang memiliki teman baik maka anak tersebut akan meniru teman sebayanya dengan hasil yang baik dan terhindar dari perilaku *bullying*, sebaliknya jika anak tersebut bermain dengan teman sebaya yang memberikan pengaruh negatif maka akan adanya peluang anak menjadi ikut terlibat perilaku *bullying*. Persentase terendah dari variabel kelompok teman sebaya yaitu sebesar 2,49% pada indikator siswa enggan bergaul dengan banyak teman. Hal tersebut menjadi suatu permasalahan dikalangan teman sebaya dimana masih ada anak atau siswa yang merasa malah untuk bergaul dengan banyak temannya. Jika hal ini dibiarkan nantinya anak tersebut akan merasa

terkucilkan atau tidak mempunyai teman dan cenderung dapat menjadi korban perilaku *bullying*. Penanganannya dengan cara siswa dapat terbuka dan mau berkomunikasi dengan siapapun agar mempunyai teman banyak dan tidak memilih pertemanan.

2. Rendahnya pemahaman siswa mengenai fungsi dan dampak media sosial maka akan terjadi adanya timbul perilaku *bullying*. Lemahnya kontrol di sosial media yang dapat mengakibatkan siswa berperilaku negatif yang menyebabkan perilaku *bullying*, karena media sosial menjadi hal yang sangat penting bagi siswa-siswi saat ini, sebaliknya jika media sosial tersebut dapat dimanfaatkan dengan baik dan sesuai dengan tempatnya maka perilaku *bullying* pun tidak akan terjadi. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang diberikan oleh media sosial pada perilaku *bullying* cukup besar terlebih saat ini kegiatan apapun yang dilakukan siswa sangat dekat dengan media sosial. Persentase terendah dari variabel media sosial sebesar 5,37% pada indikator sosial media sebagai wadah bertemu dengan teman baru. Dimana hal ini biasanya dapat terjadi kalangan siswa mereka yang tidak memilih pertemanan di media sosial. Banyak siswa yang asik dengan media sosial dan banyak kenalan baru membuat begitu sangat percaya dengan teman dunia maya. Banyak kasus siswa yang tertipu akan media sosial oleh orang yang baru ia kenali. Hal tersebut dapat ditangani dengan membatasi media sosial, yang artinya yaitu tidak semua orang yang ingin mengetahui privasi kita dan kita begitu percaya. Kita harus lebih hati-hati di media sosial dengan orang baru.

3. Siswa yang memiliki kelompok teman sebaya yang erat dan cukupnya pemahaman dalam media sosial untuk menggunakan media sosial dengan baik akan cenderung memiliki tingkat perilaku *bullying* yang rendah. Dengan demikian, siswa dapat memiliki teman sebaya yang baik serta menggunakan media sosial dengan baik agar perilaku *bullying* tidak terjadi dikalangan siswa. Kelompok teman sebaya dan media sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku *bullying* siswa.

C. Saran

Berdasarkan implikasi yang telah disampaikan diatas, maka peneliti dapat memberikan saran diantaranya yaitu :

1. Agar dapat menjalin pertemanan yang aman dan baik maka siswa diharapkan mempunyai rasa saling menghargai antar teman sebaya, saling membantu satu sama lain dan yang terpenting siswa dapat berkomunikasi dengan baik antar temannya untuk memiliki rasa aman di dalam pertemanannya.
2. Adanya pengarahan dari guru, keluarga maupun lingkungan sekitar terutama sekolah akan kegunaan terhadap penggunaan media sosial yang baik dan benar dapat diadakan seminar akan sosialisasi media sosial, atau orangtua dapat berperan mengawasi anak dalam menggunakan media sosial yang saat ini tidak terbatas dan digunakan dalam hal berbagai apapun.

3. Guru, orangtua dan orang yang berada di lingkungan sekolah melakukan tindakan-tindakan preventif untuk meminimalisir bahkan menghilangkan fenomena *bullying* yang terjadi di sekolah dengan memberikan sosialisasi mengenai pengertian *bullying* serta dampak yang akan diterima oleh korbannya. Contoh dapat diadakannya seminar akan bahaya perilaku *bullying* di lingkungan sekolah atau dengan program anti *bullying*. Kemudian yang dilakukan orangtua yaitu dapat mencontohkan sikap positif kepada anak mereka, karena keluarga menjadi faktor utama kepribadian seorang anak terbentuk.